

## SEPASANG SEPATU UNTUK MASA DEPAN INDONESIA

### RINGKASAN

Kelainan kaki pengkor seringkali ditemui pada kelahiran bayi. Prevalensi di Indonesia sekitar satu hingga dua pasien tiap 1.000 kelahiran. Kelainan tersebut bisa disembuhkan asalkan ditangani secara cepat dan tepat. Metode penyembuhan yang dilakukan di RSO sesuai standar baku penatalaksanaan kaki pengkor sedunia. Pembedahan diminimalkan dengan metode Ponseti, dengan prinsip dasar pertama yakni prinsip koreksi dengan pemasangan gips secara serial hingga sempurna. Selanjutnya, menggunakan sepatu khusus *Foot Abduction Brace* (FAB) pada pasien yang kakinya sudah terkoreksi hingga usia empat tahun. Untuk kelangsungan koreksi, RSO memberikan FAB secara gratis pada pasien dengan pembiayaan BPJS Non PBI sejak tahun 2018.

### LATAR BELAKANG

Kaki pengkor atau Congenital Talipes Equino Varus (CTEV) atau *clubfoot* merupakan salah satu penyebab terbesar kelainan muskuloskeletal pada anak. Jika tidak segera mendapat penanganan medis akan menyebabkan pergelangan kaki dan kaki menjadi nyeri saat dewasa. Hal itu disebabkan posisi kaki yang tidak normal, akibatnya, sendi rusak atau terjadi pengapuran sejak dini. Kaki penderita juga relatif kaku dan menyebabkan kecacatan permanen sehingga mengurangi kualitas hidup penderita. Penanganan kaki pengkor sedini mungkin bisa meningkatkan peluang mengembalikan bentuk kaki mendekati normal tanpa operasi ataupun dengan operasi minimal. Tindakan pertama yang dilakukan adalah pemasangan gips pada kaki, dilakukan selama empat hingga enam pekan. Sepekan sekali gips diganti dan dilakukan pengecekan oleh dokter spesialis. Setelah itu diberi sepatu khusus (FAB). Sepatu ini dilengkapi dengan penopang untuk mengoreksi bentuk kaki. Pada tiga sampai empat bulan pertama sepatu harus selalu dipakai kecuali saat mandi. Sementara setelah itu hanya dipakai saat tidur sampai usia empat tahun. Penatalaksanaan tersebut tak boleh terputus demi hasil yang optimal. Kunci dari penatalaksanaan CTEV memang pada kerja sama dengan orang tua yang memiliki komitmen rutin dan disiplin. RSO juga memiliki komunitas CTEV yang selalu saling memotivasi untuk disiplin menjalani penanganan sampai anak usia empat tahun. Pembiayaan pasien CTEV bisa menggunakan BPJS Kesehatan untuk konsultasi, tindakan pengegipan atau bila harus operasi. Masalah muncul karena BPJS Kesehatan tidak membiayai sepatu khusus (FAB) yang sangat penting digunakan untuk mempertahankan koreksi kaki yang telah dilakukan bertahap dengan pengegipan serial. Hasil koreksi tidak optimal atau bisa terjadi rekurensi, kaki kembali menjadi pengkor karena koreksi tidak dipertahankan dengan sepatu. Sepatu juga secara berkala harus diganti apabila ukurannya sudah tidak sesuai, padahal pemakaiannya sampai umur empat tahun. Pada pasien yang tidak mampu, membayar biaya sepatu koreksi ini menjadi masalah tersendiri, belum lagi bila pasien berasal dari daerah yang jauh, mereka juga harus menyediakan biaya transportasi yang tidak sedikit.

### TUJUAN

Penatalaksanaan CTEV di RSO menggunakan teknik Ponseti dan dilakukan sesegera mungkin setelah lahir. Metode Ponseti dapat dilakukan pada kasus CTEV tipikal posisional maupun yang terlambat ditangani sampai awal masa anak-anak. Metode Ponseti telah menjadi standar perawatan dan 98% mampu menghasilkan koreksi yang maksimal dibandingkan dengan koreksi operasi ekstensif jika diterapkan dengan benar. *Bracing* merupakan salah satu metode Ponseti non-operatif untuk perawatan pasien dengan *clubfoot* (kaki pengkor). Kepatuhan terhadap perawatan *bracing* adalah faktor utama keberhasilan pengobatan jangka panjang. Ada beberapa desain *brace* yang tersedia di berbagai wilayah di dunia. Meskipun banyak desain yang diusulkan dan dikembangkan, bukti dalam

literatur mengenai efek biomekanik, hasil klinis, fungsionalitas, dan kepatuhan pasien masih terbatas. Penelitian saat ini yang tersedia mengenai desain *brace* berfokus pada peningkatan kenyamanan dan kepuasan pasien untuk meningkatkan kepatuhan. FAB terdiri dari dua sepatu yang dihubungkan oleh sebuah *bar*. Jika deformitasnya unilateral, rotasi eksternal pada kaki yang terkena harus diatur pada 60 atau 70 dan pada kaki yang tidak pengkor menjadi 30<sup>o</sup> atau 40<sup>o</sup>. Bar harus memiliki panjang selebar bahu anak dan harus melengkung untuk memungkinkan 10<sup>o</sup>-15<sup>o</sup> dorsofleksi. Idealnya, palang/ bar dapat diperpanjang seiring waktu pertumbuhan anak. Sepatu harus nyaman dan bertali lurus serta tidak melengkung dan dapat memuat kedua kaki dengan baik. Untuk dapat meningkatkan kemudahan dan kepatuhan penggunaan maka *brace* dibuat dengan komponen sepatu yang dihubungkan dengan bar atau palang. Secara tradisional bar ini dikenal dengan nama Denis Brown Splint. Mengingat pentingnya penggunaan sepatu koreksi (FAB) ini, RSO berkomitmen untuk membantu pasien yang kesulitan biaya untuk membeli sepatu ini dengan membebaskan pembiayaan sepatu pada pasien yang berobat dengan pembiayaan BPJS Kesehatan PBI (Penerima Bantuan Iuran), untuk memastikan kaki anak dapat terkoreksi secara optimal.

#### LANGKAH-LANGKAH

Untuk mewujudkan program bantuan penyediaan sepatu koreksi pada anak dengan CTEV, dibuat suatu kajian oleh bidang pelayanan medik untuk menghitung perkiraan pembiayaan per tahun. Sebagai informasi, harga sepasang FAB adalah Rp.808.500. Pembuatan FAB dilakukan di bagian ruang ortotik prostetik dan dikerjakan oleh staf ortotik prostetik RSO.

Setelah itu dibuat kajian dan diajukan ke Direktur Utama dan dituangkan ke dalam Surat Edaran No HK.02.03/XXX.2/3169/2018, tertanggal 1 Maret 2018 tentang Perubahan Ketentuan Pemberian Ortosis dan Prostesis Pada Pasien JKN. Pada surat tersebut disebutkan bahwa khusus pasien CTEV JKN non PBI tidak ditarik iur biaya. Surat edaran tersebut kemudian dilakukan sosialisasi kepada pihak terkait dan sampai sekarang, hal tersebut masih berlaku.

#### HASIL

Dari tahun 2018 sampai tahun 2023 sudah cukup banyak pasien yang mendapatkan program sepatu koreksi gratis ini.

Data tahun 2018 mengalami kerusakan sehingga tidak dapat diakses. Untuk tahun 2019 ada 63 sepatu yang dibuat untuk pasien JKN PBI yang berasal dari berbagai wilayah di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun 2020 ada 67 pasang sepatu untuk pasien dari berbagai wilayah di Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY. Sedangkan pada tahun 2021 ada 70 pasang sepatu yang dibuat untuk pasien dari berbagai wilayah di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY. Pada tahun 2022 sebanyak 94 pasang sepatu, tahun 2023 (sampai September) sebanyak 100 pasang sepatu.

Dari program CSR RSO ini telah menjangkau 394 anak dari berbagai wilayah dengan nilai nominal sebesar Rp.318.514.000,- dan tentu saja yang tidak ternilai harganya adalah kaki dari para penerima bantuan ini bisa terkoreksi dengan baik dan menjadi kaki yang normal untuk menopang anak melanjutkan masa depan yang lebih baik. Program CSR ini juga sesuai dengan tema PERSI AWARDS tahun 2023 yaitu sumber daya lokal, bersaing global, karena produksi FAB ini dilakukan secara internal di RSO dan sudah mengikuti standar internasional. Tidaklah berlebihan jika program CSR ini disebut sebagai sepasang sepatu untuk masa depan Indonesia yang lebih baik, karena anak adalah harapan bangsa.



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN**

**RUMAH SAKIT ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**

**PUSAT RUJUKAN NASIONAL**

Jalan Jenderal Ahmad Yani, Pabelan, Surakarta 57162, Telepon: (0271) 714458 (Hunting 4-Line)  
Faximile: (0271) 714058, Kotak Pos 243, Laman: [www.rso.go.id](http://www.rso.go.id), Surat Elektronik: [rso\\_solo@rso.go.id](mailto:rso_solo@rso.go.id)



### **SURAT PENGESAHAN**

**NOMOR : BP.02.03/D.XXV/9297/2023**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. dr. Romaniyanto, Sp.OT (K) Spine MARS

NIP : 196401101989011001

Jabatan : Direktur Utama RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Mengesahkan bahwa Program CSR ( *Corporate Social Responsibility* ) RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta tentang pemberian FAB ( *Foot Abduction Brace* ) secara gratis pada pasien kaki pengkor / CTEV ( *Congenital Talipes Equanus Varus* ) dengan pembiayaan BPJS Non PBI sudah dilakukan sejak tahun 2018. Penulisan artikel mengenai CSR tersebut tertuang dalam artikel yang berjudul Sepasang Sepatu untuk Masa Depan Indonesia.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



**Dr. dr. Romaniyanto, Sp.OT (K) Spine MARS**